

# Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Muna'iah<sup>1</sup>, Ardilansari<sup>2</sup>, Alihardi Winata<sup>3</sup>, Sri Rejeki<sup>4</sup>, Maemunah<sup>5</sup>, Zedi Muttaqien<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[iyahmuna96@gmail.com](mailto:iyahmuna96@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardilansari@gmail.com](mailto:ardilansari@gmail.com)<sup>2</sup>, [alihardi.winata.s.pd@gmail.com](mailto:alihardi.winata.s.pd@gmail.com)<sup>3</sup>,

[umi.cici.66@gmail.com](mailto:umi.cici.66@gmail.com)<sup>4</sup>, [maemunah.mahmudabdullah@gmail.com](mailto:maemunah.mahmudabdullah@gmail.com)<sup>5</sup>, [muttaqinedi@gmail.com](mailto:muttaqinedi@gmail.com)<sup>6</sup>

---

## Kata Kunci:

Nilai pancasila,  
Proyek pendidikan,  
Berpikir kritis

**Abstrak:** Pengaruh Nilai Pancasila Dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian SLR untuk mengumpulkan berbagai literatur atau artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode studi kasus tentang pengaruh nilai Pancasila efektif digunakan dalam penguatan pembelajaran berbasis proyek Pendidikan, karena melalui metode ini peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

## Keywords:

Pancasila value,  
Educational project,  
Think critically

**Abstract:** *The Influence of Pancasila Values and Implementation of Education Project-Based Learning is an effort to realize Pancasila Students who are able to behave in accordance with Pancasila values, namely faith and piety to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative. The purpose of this research is to find out the increase in students' critical thinking skills. This study uses the SLR research type to collect various literature or articles. The results of this study indicate that the case study method on the influence of Pancasila values is effectively used in strengthening educational project-based learning, because through this method students can be actively involved to improve their critical thinking skills.*

---

## Article History:

Received : 28-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman memberikan tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Kapasitas pembelajaran dan inovasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi muda pada masa sekarang salah satunya yaitu berpikir kritis. Inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan di masa mendatang (Fitria, 2022). Keberadaan Pancasila sebagai Ideologi bangsa Indonesia sangat terpengaruh pada Era ini. Pada usia ini, lingkungan diartikan secara luas. Dalam menemukan suasana yang disukai, seseorang dapat dengan mudah menentukannya, dimana hal tersebut memiliki efek baik ataupun buruk. Generasi yang paling mudah terkena dampak negatif dan akan menimbulkan degradasi moral

adalah generasi remaja. Rahmawati (Pendidikan et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan logis untuk menyelesaikan maupun memecahkan permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat muncul begitu saja, namun perlu untuk diasah terus menerus, terutama mengasah sikap maupun perilaku yang menunjang seseorang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (Oktaviani, 2018).

Pancasila adalah dasar negara yang secara tidak secara menggambarkan kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri dalam menjalankan pemerintahan, mensejahterakan rakyatnya dan memajukan negaranya (Sakinah & Dewi, 2021). Pancasila pada hakekatnya system nilai (Value System) yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia (Hani Risdiany, 2021) Nilai pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Secara hierarki piramidal pun nilai- nilai pancasila ini saling menjiwai dan dijiwai antar sila-silanya, seperti sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila ketiga dan dijiwai sila pertama, begiitu juga seterusnya. Pancasila juga mengandung nilai kausa material artinya ada hubungan sebab akibat dalam penerapan nilai-nilainya (Nurgiansah, 2021) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkadang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik oleh siswa. Hal ini terjadi karena di karenakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode klasik seperti metode ceramah dan mencatat belum lagi guru yang tidak dapat menyesuaikan kondisi siswa engan materi pembelajaran (Sakban & Wahyudin, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang terkait judul penelitian ini diantaranya adalah; (Amalia & Alfiansyah, 2022), (Wahidah et al., 2023), (Laila et al., 2022), (Susilawati et al., 2021),(Azlina et al., 2021), (Sakinah & Dewi, 2021),(Nurmanita, 2022),(Nurohmah & Dewi, 2021),(Hamzah et al., 2022)(Nurgiansah, 2021),(Sakban & Wahyudin, 2019). Hasil penelitiannya (Sakban & Wahyudin, 2019) menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,523$ . Hasil uji t tersebut kemudian di konsultasikan pada  $t_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan 5% dan  $db = 24$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,998$  karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis di terima dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitiannya (Wairata, 2021) menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata rata siswa dari tahap prasiklus sampai pada tahap siklus II. Pada tahap prasiklus persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 33%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72%, dan meningkatkan kembali pada siklus II hingga mencapai 100% yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Hasil penelitiannya (Susilawati et al., 2021) menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PMM yang memiliki peran signifikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru dan berbantuan Platform Merdeka Mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di SMK.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada bahwa Studi kasus tentang pengaruh nilai Pancasila dan implementasi pembelajaran berbasis proyek pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat efektif di kembangkan dan digunakan untuk

meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Maka dengan adanya penelitian-penelitian telah di Kembangkan sebelumnya penelitian kali ini bertujuan untuk membentuk kerangka berpikir kritis siswa dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

## **B. METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan SLR (System Literature Rivew) Pencarian jurnal dilakukan melalui database penyedia jurnal internasional milik Google yaitu Google Scholar (scholar.google.com) (Apriliawati, 2020) fokus data penelitian adalah jurnal dengan tentang *Pembentukan Karakter Peserta Didik* ada sebanyak 50 jurnal teridex dari berbagai publisher atau penerbit jurnal. Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumntasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Mendeley (Latifah & Ritonga, 2020).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (planning stage), tahap pelaksanaan (conducting stage), dan tahap pelaporan (reporting stage). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan riview yang sistematis, menyusun protokol riview, dan mengevaluasi protokol riview. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok riview, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk riview, menggali data dari bahan pokok riview, menilai kualitas bahan pokok riview, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (ide pokok) (Rusdiana et al., 2022).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Pancasila sebagai suatu pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara, tentunya Pancasila memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya. Nilai-nilai tersebut yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila bersifat universal, objektif dan subjektif. Bersifat universal, objektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila dapat digunakan dan diakui oleh negara-negara lain. Sedangkan subjektif artinya, bahwa nilai-nilai Pancasila ini melekat pada pembawa dan pendukung dari Pancasila yang meliputi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga dianggap yang paling tepat karena sesuai dengan hati Nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa (Sallamah & Anggraeni, 2021). Pancasila yang disahkan sebagai dasar negara yang dipahami sebagai sistem filsafat bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa. Sebagai ideologi, nilai-nilai Pancasila sudah menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini nilai-nilai luhur Pancasila diindikasikan mulai dilupakan masyarakat Indonesia. Sendi-sendi kehidupan di masyarakat sudah banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. (Muttaqin, 2019).

### **1. Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial**

Pada era globalisasi saat ini, peran Pancasila tentu penting sekali guna tetap memelihara eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, sebab adanya pengaruh dari globalisasi batasan-batasan diantara negara seakan tidak terlihat, sehingga bermacam-macam budaya asing mudah

masuk ke dalam masyarakat. Pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila, sebab Pancasila mempunyai fungsi dan kedudukan dalam bangsa dan negara dan dapat meningkatkan kesadaran bela negara pada warga negara khususnya generasi milenial. (Azzaria, 2021). Demi membuat generasi milenial yang berkarakter maka implementasi nilai Pancasila sangat diperlukan, agar generasi muda lebih mengenal ciri khas bangsa dan bisa membentuk karakter generasi yang berjiwa Pancasila untuk kemajuan negara. Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Hasanah, 2021).

## **2. Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis**

Kekayaan keragaman nilai dalam Pancasila merupakan modal dasar utama penyelenggaraan pendidikan karakter. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila pertama dapat dijadikan acuan utama penanaman beberapa nilai karakter berikutnya. Nilai toleransi selama ini cenderung hanya sebagai wacana dan sulit untuk dilaksanakan karena terhenti pada tataran wacana kognitif saja. Kondisi ini mengakibatkan kelemahan karakter toleransi dalam masyarakat (kasus intoleransi masih sering terjadi akhir-akhir ini). Selanjutnya, nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi bagian penting dalam rantai pendidikan karakter bangsa. (Zuriah, 2021). Esensi pembelajaran PPKn yakni sebagai sarana pembentukan dan pengembangan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkualitas, sekaligus untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Kemampuan berpikir kritis perlu diasah dan ditumbuhkembangkan, supaya peserta didik dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan masyarakat. (Ulfa et al., 2018). Berpikir kritis sangat diperlukan selama pemecahan masalah hingga persiapan keputusan. Keselarasan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan dengan berbagai mata pelajaran yang mendukung perkembangan berpikir kritis karena tidak ada satu mata pelajaran yang secara khusus berfokus pada pelatihan keterampilan berpikir kritis siswa. (Zuriah, 2021)

## **3. Produk Awal Model Pembelajaran Berbantuan Studi Kasus**

Model Pembelajaran meliputi tahapan orientasi, identifikasi, diskusi, pengambilan keputusan, dan terlibat dalam perilaku. Data uji coba yang disajikan merupakan validasi ahli model pembelajaran, ahli materi, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara model pembelajaran dengan teori yang sudah ada. Hasil validasi juga bertujuan mengetahui tingkat kelayakan dari model pembelajaran yang dikembangkan (Fitria, 2022). Efektivitas penerapan model pembelajaran secara simultan menghasilkan pencapaian standar kompetensi minimum yang ditetapkan dalam rancangan pembelajaran Sistem Basis Data pada Prodi Sistem Informasi (Ruliah, Bahar, 2020). Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKN dengan materi pokok Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara dapat meningkatkan hasil belajar dan Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran berakibat belum tercapainya nilai ketuntasan minimal peserta didik (Wairata, 2021).

## **4. Penguatan pembelajaran berbasis proyek pendidikan Pancasila**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuriah, 2021). Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. Pancasila sebagai realitas akan selalu ada sepanjang bangsa Indonesia ada. Kondisinya ibarat bersembunyi dalam terang. Kita hanya perlu menyibaknya untuk mendapatkan penjelasan bahwa Pancasila itu hidup dalam jiwa bangsa Indonesia (Zuriah, 2021). Profil siswa pancasila juga menjadi acuan untuk membuat prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang dibutuhkan oleh para pendidik. Misalnya, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah metode pembelajaran yang mempersiapkan setiap individu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, pengalaman belajar yang membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu global (Kurniawan et al., 2023).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan, penelitian dapat menyimpulkan bahwa program pembiasaan yang efektif untuk di terapkan dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik melalui beberapa metode ini (1) Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial yang mempunyai arti dan mengandung makna bahwa nilai Pancasila tentunya sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia. Generasi sekarang tentunya harus menerapkan nilai-nilai Pancasila karena merupakan suatu hal yang penting bagi generasi milenial agar tidak menyimang dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya. (2) Pengembangan nilai-nilai Pancasila untuk berfikir kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi mengevaluasi dan menyimpulkannya. bisa dikatakan bahwa Anda tidak bisa dengan segera menerima semua argumen atau pernyataan yang diberikan kepada Anda dan langsung menarik suatu kesimpulan tanpa proses berpikir yang matang dan valid. Berpikir kritis juga bisa dikatakan suatu kemampuan atau proses berpikir yang menuntut anda untuk bisa berpikir secara jernih dan rasional mengenai apa yang harus di lakukan. (3) Produk awal model pembelajaran berbantuan studi kasus belajar yang di mulai dari identifikasi kasus-kasus alternatif pemecahan kasus, melakukan investigasi kasus dengan menggunakan sumber belajar, dan menyusun laporan. (4) Penguatan pembelajaran berbasis proyek pendidikan Pancasila kegiatan kokulikuler berbasis proyek yang di rancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang di buat berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguat profil pelajar Pancasila dapat di lakukan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya.

Proyek penguatan propil pelajar Pancasila di rancang secara terpisah dari intrakulikuler. Proyek propil pelajar Pancasila telah di tetapkan oleh Kemendikbudristek sehingga sekolah dapat langsung memilih tema yang akan di jalankan. Namun, pemilihan tema umum untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus di dasarkan pada empat faktor berikut: (1) Kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan proyek; (2) Kalender belajar nasional , perayaan nasional atau internasional. Misalnya, jika tema yang di pilih adalah Gaya hidup berkelanjutan, maka dapat di laksanakan menjelang peringatan Hari bumi, atau jika tema yang di pilih adalah Bhineka Tunggal Ika, dapat dilaksanakan menjelang peringatan Hari kemerdekaan Indonesia; (3) Isu atau topik yang baru-baru ini terjadi dan ramai di perbincangkan dapat di jadikan fokus pembahasan atau prioritas sekolah. Namun, isu atau topik tersebut harus sesuai atau terkait dengan tema

projek profil pelajar Pancasila yang telah di tentukan; (4) Tema yang belum di pilih di tahun sebelumnya dan dapat di ulang setelah semua tema sudah di pilih. Sekolah dapat memudahkan diri dengan melakukan dokumentasi dan pencatatan portofolio proyek yang telah di jalankan.

## REFERENSI

- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 239.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, & Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39–52. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131>
- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), 57–74. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>
- Fitria, M. R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pengembangan Model Oidde Berbantuan Studi Kasus Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Improving Critical Thinking Ability Through the Development of the Oidde Model Assisted the Case Study in Pancasila Educat. 7, 179–188. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hani Risdiany, dan D. A. D. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai- Hani Risdiany , dan Dinie Anggraeni Dewi Universitas Pendidikan Indonesia , Cibiru , Indonesia Info Artikel Diterima Diterima dalam bentuk review 16 April 2021 Diterima dala. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Indutri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Kurniawan, V., Hidayah, N., & Andari, A. A. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Aliyah Negri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negri 17 Palembang*. 02(02), 339–345.
- Laila, R. N., Assunnayah, N., Nugroho, N. S. A., Permata Sari, R. G., Suwandi, S., & Setiyoningsih, T. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum For High School in Sragen Regency. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1), 135–148. <https://doi.org/10.54168/ahje.v3i1.111>
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Muttaqin, Z. (2019). Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda (Studi Kasus di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1139>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Nurmanita, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 137. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.644>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education*,

- Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Pendidikan, D., Sebagai, K., Karakter, P., Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau*. 8(1), 24–36.
- Ruliah, Bahar, A. S. P. (2020). *Model Pembelajaran Sistem Basis Data Berbasis*. 2, 27–34.
- Rusdiana, S., Diponegoro, J., Bondowoso, K., Timur, J., Penelitian Ternak, B., & Pertanian Republik Indonesia, K. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR) The Role of Animal Husbandry Institutions, An Existence Not Just a Dream: A Review Using the Systematic Literature Review (SLR) Me. *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21.
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sallamah, D., & Anggraeni, D. (2021). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8), 4–9.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Ulfa, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2018). Pengaruh Model Pbm Dalam Pembelajaran Ppkn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3307>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. 8, 696–703.
- Wairata, E. (2021). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.35132>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>